

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS *CONSIGNMENT SALES* PIHAK *CONSIGNOR*
PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK PERIODE 2021**

Sindi Yuliani

Universitas Singaperbangsa Karawang
2010631030033@student.unsika.ac.id

Widya Febryari Anita

Universitas Singaperbangsa Karawang
widya.febryari@staff.unsika.ac.id

Abstract

In order to determine whether PT Matahari Department Store Tbk's consignment sales transactions are being accounted for in a manner consistent with PSAK No. 23, this research was conducted. This study employs a qualitative analytical approach to explain the process of calculating consignment sales at the Basmalah Klakah minimarket. The data indicates that PT Matahari Department Store Tbk's consignment sales do affect the store's consignment sales income. One way to evaluate the prosperity or failure of a company's management is to look at its income.

Keywords: *accounting treatment, consignment, consignor, PSAK*

Abstrak

Untuk mengetahui apakah transaksi penjualan konsinyasi PT Matahari Department Store Tbk sedang dipertanggungjawabkan dengan cara yang sesuai dengan PSAK No. 23, maka dilakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif untuk menjelaskan proses perhitungan penjualan konsinyasi di PT Matahari Department Store Tbk. Fakta menunjukkan bahwa penjualan konsinyasi PT Matahari Department Store Tbk memang mempengaruhi *income* penjualan konsinyasi toko. Salah satu cara untuk mengevaluasi kemakmuran atau kegagalan manajemen perusahaan adalah dengan melihat *income*-nya.

Kata kunci: *perlakuan akuntansi, konsinyasi, consignor, PSAK*

PENDAHULUAN

Karena kompleksitas lingkungan bisnis saat ini yang terus meningkat, tidak lagi cukup bagi bisnis untuk hanya mengandalkan transaksi tunai dan kredit; sebaliknya, mereka harus mengadopsi sistem penjualan yang lebih fleksibel yang dapat menyesuaikan sifat pasar yang berubah.

Penjualan konsinyasi termasuk dalam kategori ini; mereka termasuk *transfer* barang dari satu pihak (pengirim) ke pihak lain (pengirim), dengan maksud

yang terakhir menjual kembali barang tersebut kepada pihak ketiga. Untuk menjual komoditas apa pun, metode konsinyasi ini sangat ideal. Orang yang dipercayakan dengan barang tersebut dikenal sebagai komisaris dan orang yang mengantarkan barang disebut satpam ketika berhadapan dengan penjualan konsinyasi.

Jika penjual mengirimkan barang kepada pembeli, kepemilikan sah penjual atas barang beralih ke pembeli. Akan tetapi, jika barang-barang itu dijual secara

konsinyasi, maka hak penjual atas barang itu tetap ada pada pembeli sampai waktu penyerahan; dalam hal ini, penjual tidak mencatat transaksi tersebut sebagai penjualan, dan kepemilikan sah pembeli tetap berada di tangan prinsipal. Jika komisaris menjual barang kepada pihak lain, hak milik beralih dari komisaris ke pembeli, dan pengamat mencatat penjualan dan memperoleh piutang kepada komisaris. Jika komisaris tidak menjual barang, komisaris mencatat pembelian dan menerima komisi atas penjualan tersebut.

Perjanjian penjualan konsinyasi adalah kontrak antara pengamat dan komisaris yang menentukan parameter penjualan konsinyasi. Organisasi sekarang menggunakan sejumlah metode penjualan yang berbeda. Karena ada hasil positif bagi komisaris dan penonton, penjualan konsinyasi sangat diminati. Ketika produk yang dibeli pengecer tidak berkinerja baik di pasar pengecer mungkin memprotes karena harus menanggung biaya barang-barang tersebut. Selain itu, perusahaan bermaksud untuk menjaga penawaran dan permintaan barang-barangnya dalam keseimbangan, yang merupakan tujuan utama dalam memastikan bahwa konsumen dapat dengan mengakses barang-barang mudah mengakses barang-barang perusahaan.

Sebagai *platform* ritel terbesar di Indonesia, PT. Matahari Department Store Tbk atau Matahari memiliki 148 gerai di 79 lokasi berbeda di seluruh tanah air. Pada tahun 1958 Hari Dermawan mendirikan PT. Matahari Department Shop, toko seluas 159 meter persegi di Pasar Baru, Jakarta Pusat, yang menjual pakaian untuk industri komunikasi.

Berdasarkan observasi pendaftaran yang dilakukan oleh PT Matahari Department Store Tbk dengan sistem penjualan konsinyasi, perusahaan rantai toko dan perusahaan yang melakukan sistem deklarasi gudang merupakan satu kesatuan, sehingga tidak ada perbedaan penjualan antara perusahaan pelayaran dengan anak perusahaan. Penyerahan

tersebut telah dikonfirmasi oleh PT Matahari Department Store Tbk sebagai stok barang yang seharusnya masih ada. Selain itu, biaya pengiriman tidak termasuk dalam hal laporan pengiriman ke satpam. Bagi anggota komisi yang melakukan penjualan konsinyasi di department store PT Matahari Tbk, termasuk penjualan eceran berupa pakaian dan produk pakaian lainnya. Untuk administrasi, pelaporan dan pencatatan barang yang dikirim, perusahaan harus menggunakan perlakuan akuntansi yang sesuai untuk mematuhi standar dan prinsip akuntansi yang diterima secara umum agar sistem pencatatan hubungan penjualan dipelihara dengan baik dan sepenuhnya aman. Berdasarkan pengamatan pendaftaran PT. Matahari Department Store Tbk dengan sistem penjualan konsinyasi, cabang dan perusahaan yang mengoperasikan sistem notifikasi pengiriman disatukan, sehingga tidak ada perbedaan tingkat penjualan perusahaan pelayaran. dan cabang. Penyerahan tersebut telah dikonfirmasi oleh PT. Matahari Department Store Tbk sebagai stok barang yang seharusnya masih ada. Selain itu, biaya pengiriman tidak termasuk dalam hal laporan pengiriman ke satpam. Bagi anggota komisi yang melakukan penjualan konsinyasi di department store PT. Matahari Tbk, termasuk penjualan eceran berupa pakaian dan produk pakaian lainnya. Untuk administrasi, pelaporan dan pendaftaran pengiriman, perusahaan harus menggunakan perlakuan akuntansi yang sesuai untuk mematuhi standar dan prinsip akuntansi yang diterima secara umum agar sistem pendaftaran hubungan penjualan dipelihara dengan baik dan sepenuhnya aman.

Untuk itu, penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul "*Perlakuan Akuntansi Atas Penjualan Konsinyasi Sebagai Pihak Consignor Pada PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2021*".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan akuntansi penjualan konsinyasi di PT. Matahari Department Store Tbk periode 2021?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis penerapan akuntansi penjualan konsinyasi di PT. Matahari Department Store Tbk periode 2021.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

H₁ : Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Dengan Pengungkapan (SAK ETAP) mendefinisikan pendapatan sebagai pendapatan dari aktivitas normal suatu entitas dan dikenal dengan berbagai nama seperti penjualan, biaya, bunga, dividen, royalti dan sewa.

IAI berpendapat beban atau pengeluaran adalah pengurangan manfaat ekonomi dalam bentuk arus kas keluar atau kewajiban yang mengakibatkan penurunan modal selain pelepasan aset atau distribusi kepada investor selama suatu periode akuntansi.

IFRS (IAS 2) dalam Zebua, consignment sales adalah kondisi dimana penerima barang dapat

menjual barang kepada pemilik sebenarnya.

Menurut Afriyanto (2014), syarat-syarat penjualan konsinyasi biasanya tertuang dalam kontrak konsinyasi atau perjanjian antara satpam dengan agen dan kontrak tersebut memuat beberapa syarat atau kontrak yang harus dipatuhi ketika menjual secara konsinyasi. Ada 2 prosedur akuntansi yang biasanya diikuti pihak *Consignor* dan *Consignee*: 1. Transaksi konsinyasi dan laba atas penjualan konsinyasi dihitung terpisah oleh laba biasa (metode terpisah).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020:13) adalah metode penelitian dengan rancangan penelitian dengan spesifikasi yang sistematis, terencana, dan terstruktur, berdasarkan filosofi positivisme. Digunakan untuk mempelajari sampel pada populasi tertentu dengan menggunakan teknik random sampling berupa angka. Selanjutnya hasil pengumpulan data dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampling kuantitatif dengan metode akuntansi konsinyasi teknik terpisah dan tak terpisahkan untuk mencari cara mengamankan dan melindungi kepentingan kedua belah pihak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Perbandingan Jurnal Penjualan Konsinyasi PT. Matahari Department Store TBK Periode 2021

Transaksi-transaksi	Penjualan Konsinyasi dicatat Terpisah	Penjualan Konsinyasi dicatat Tidak Terpisah
Penerimaan barang konsinyasi	Memorandum (penerimaan barang konsinyasi sebesar Rp2.516.454)	Memorandum (penerimaan barang konsinyasi sebesar Rp8.308.592)

Selama periode 2021 dijual barang konsinyasi berupa bisnis ritel yang menjual pakaian dan produk sandang lainnya	Kas Rp2.516.454 Barang Komisi Rp2.516.454	Kas Rp2.516.454 Penjualan Rp2.516.454 Pembelian Rp242.986 Hutang Dagang Rp242.986
Perhitungan komisi atas hasil penjualan barang konsinyasi	Barang Komisi Rp2.273.468 Pendapatan Komisi Rp2.273.468	-
Dibayar ongkos barang konsinyasi	Tidak ada jurnal (ongkos angkut barang konsinyasi langsung dibayar oleh masing-masing pengamanat)	Tidak ada jurnal (ongkos angkut barang konsinyasi langsung dibayar oleh masing-masing pengamanat)
Pengiriman hasil penjualan barang konsinyasi	Barang Komisi Rp242.986 Kas Rp242.986	Hutang Dagang Rp242.986 Kas Rp242.986

Sumber : *Diolah Peneliti (2022)*

Menurut analisis PT Matahari Departement Store terhadap perbedaan entri jurnal penjualan konsinyasi yang dihitung menggunakan metode terpisah dengan yang dihitung menggunakan metode non-terpisah, perseroan memperoleh keuntungan sebesar Rp 2.516.454 dari penjualan barang kiriman berupa usaha ritel yang menjual pakaian dan produk pakaian lainnya selama periode 2021. Selain itu, perhitungan atas hasil penjualan barang konsinyasi dan pendapatan komisi sebesar Rp2.273.468. Dan juga pengiriman hasil penjualan barang konsinyasi dengan barang komisi dan kas sebesar Rp242.986.

Kemudian penjualan konsinyasi dicatat tidak terpisah menunjukkan penerimaan barang konsinyasi sebesar Rp8.308 592. Selama periode 2021 dijual barang konsinyasi berupa bisnis ritel yang menjual pakaian dan produk sandang lainnya kas Rp2.516454, penjualan Rp2.516.454, pembelian Rp242.986, hutang dagang Rp242.986. Dan pengiriman hasil penjualan barang konsinyasi dengan hutang dagang dan kas sebesar Rp242.986. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

(1) Pada 2020, penjualan konsinyasi sebesar 350 % dari pendapatan bersih dan pada 2021, mereka menyumbang 38,8 persen. Jumlah ini didasarkan pada nilai minimum jaminan laba kotor dan margin konsinyasi, masing-masing sebesar 30,9% dan 31 51%, untuk tahun 2020 dan 2021. (2) Laba kotor yang disesuaikan perseroan naik sebesar Rp781.1 miliar atau 27,7% dari Rp2.815,6 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp3.596,7 miliar di tahun 2021. Laba Kotor yang Disesuaikan dari Penjualan Produk Ritel naik 28,7%. Sementara itu, Laba Kotor yang disesuaikan dari penjualan konsinyasi naik sebesar 27,1% pada tahun 2021. Laba Kotor yang disesuaikan dari penjualan konsinyasi diukur dengan pendapatan bersih dari penjualan konsinyasi. (3) Penjualan ritel tercatat sebesar Rp3.445,1 miliar di tahun 2021, naik sebesar Rp335,3 miliar atau 10,8% dari tahun 2020 sebesar Rp3.109,8 miliar. Sementara penjualan konsinyasi sebesar Rp6.838.7 miliar, naik sebesar Rp1.3498 miliar atau 24,6% dari tahun 2020 sebesar Rp5.488,9 miliar. Matahari mempertimbangkan target pasar dan nilai untuk harga yang tepat ketika memutuskan berapa proporsi barang ritel

dan produk konsinyasi yang akan ditebar di setiap lokasi. (4) Accounts payable konsinyasi merupakan liabilitas yang berasal dari hasil penjualan konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal laporan keuangan. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh nilai tercatat utang usaha Grup berdenominasi Rupiah dan tidak ada jaminan yang diberikan sehubungan dengan utang usaha. (5) Penjualan Konsinyasi pada periode 2021 sebesar Rp4.950.849 dan beban penualan konsinyasi sebesar Rp3.390.989.

SIMPULAN

Sebagai konsekuensi dari kegagalan PT Matahari Departement Store Tbk untuk membuat sistem untuk melacak penjualan konsinyasi, catatan keuangan perusahaan tidak menjelaskan berapa banyak keuntungan yang dihasilkannya melalui penjualan requier dibandingkan dengan penjualan konsinyasi. Selama tahun 2021, penjualan konsinyasi meningkatkan laba kotor yang disesuaikan sebesar 27.1%. Pendapatan bersih dari penjualan konsinyasi adalah metrik dimana laba kotor yang disesuaikan dari penjualan konsinyasi dievaluasi.

PT Matahari Departement Store Tbk belum menggunakan penilaian persediaan sesuai dengan prinsip akuntansi persediaan yang berlaku umum dalam pengelolaan persediaan barang dagangannya. Mereka khawatir untuk beralih ke sistem baru karena akan sulit untuk menyesuaikan dengan yang sudah diterapkan oleh perusahaan, terlepas dari kenyataan bahwa mereka saat ini menggunakan peralatan yang relatif sederhana seperti alat mesin penghitung uang dan notebook (manual) yang sangat sederhana dan ringkas.

SARAN

Perusahaan seharusnya mengantisipasi risiko-risiko yang akan terjadi dengan adanya planning jika sesuatu akan terjadi seperti jika tingkat laba menurun, hal apa yang harus

dilakukan oleh perusahaan. Dan juga perusahaan sebaiknya menggunakan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi agar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2005). *Akuntansi Keuangan Lanjutan Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dwi, M. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musrifah. (2021). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PENJUALAN KONSINYASI MINIMARKET BASMALAH KLAKAH. *Journal of Accounting*, 88-96.
- Simamora, & Maria. (2005). Analisis Penerapan Akuntansi Konsinyasi Studi Kasus Pada PT. Nusa Bakti Pratama. Skripsi. *Skripsi*.